

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *DOUBLE LOOP PROBLEM SOLVING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn KELAS VIII SMP NEGERI 2 TELUKDALAM

Selinda Gaurifa

Guru SMP Negeri 2 Telukdalam
(selindagaurifa@gmail.com)

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa cenderung rendah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah double loop untuk meningkatkan hasil belajar PPKn kelas VIII SMP Negeri 2 Teluk tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah gugatan class action (PTK). Penelitian ini menyasar 30 siswa kelas VIII dan hasilnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa Siklus I yang mempunyai nilai rata-rata 1. Siklus II memiliki tingkat ketuntasan 100% dengan skor 64, tingkat ketuntasan 56,67%, dan skor rata-rata 78,17. Dengan menerapkan metode pembelajaran pemecahan masalah double loop, siswa dilatih untuk merancang penemuan, memecahkan masalah, dan membangun hubungan kerja yang baik antar siswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran “Double Loop Problem Solving” akan meningkatkan hasil belajar PPKn kelas VIII SMP Negeri 2 Teluk tahun ajaran 2023/2024. Saran yang dikemukakan oleh peneliti adalah: 1) Siswa hendaknya berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar pasti akan meningkat jika Anda aktif terlibat dalam pembelajaran. 2) Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran “double loop problem-solving” sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. 3) Sekolah hendaknya mendorong guru mata pelajaran untuk mengadopsi metode pembelajaran.

Kata Kunci: *Metode pembelajaran double loop problem solving; hasil belajar; materi pembelajaran PPKn*

Abstract

The problem in this research is that student learning outcomes tend to be low. The aim of the research is to determine the application of the double loop problem solving learning method to improve PPKn learning outcomes for class VIII SMP Negeri 2 Teluk for the 2023/2024 academic year. This type of research is a class action lawsuit (PTK). This research targeted 30 class VIII students and the results showed that student learning outcomes increased. This is shown by an increase in student learning outcomes in Cycle I which has an average score of 1. Cycle II has a completeness level of 100% with a score of 64, a completeness level of 56.67%, and an average score of 78.17. By applying the double loop problem solving learning method, students are trained to design discoveries, solve problems, and build good working relationships between students. It can

be concluded that the application of the "Double Loop Problem Solving" learning method will improve PPKn learning outcomes for class VIII SMP Negri 2 Teluk for the 2023/2024 academic year. The suggestions put forward by researchers are: 1) Students should play an active role in learning activities. Learning outcomes will definitely improve if you are actively involved in learning. 2) Teachers should use the "double loop problem-solving" learning method as an alternative to improve learning outcomes and involve students in the learning process. 3) Schools should encourage subject teachers to adopt learning methods.

Keywords: Double loop problem solving learning method; learning outcomes; Civics learning materials

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu alur untuk berlangsung pada setiap individu dengan menjadi kebutuhan. Pengajaran merupakan salah satu bagian penting pada menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan. Tujuan dari sekolah adalah mengajarkan peserta didik untuk menjadi anak untuk mampu memajukan bangsa melalui pendidikan untuk ditempuhnya. Sekolah merupakan sebuah lembaga untuk dirancang untuk pengajaran pembelajar di bawah pengawasan guru atau tempat terjadinya alur pengajaran. Pengajaran merupakan suatu alur kegiatan untuk menghasilkan peserta didik untuk memiliki kemampuan dengan keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing, sedangkan belajar merupakan suatu aktivitas untuk dilakukan peserta didik dengan sengaja pada keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan peserta didik memiliki perubahan perilaku untuk relatif tetap baik pada berpikir, maupun pada bertindak. Alur belajar dengan pengajaran tersebut tidak lepas dari keberadaan guru sebagai penentu

berhasil atau tidaknya pengajaran tersebut.

Pencapaian pembelajar pembelajar tersebut di atas berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena kepasifan pembelajar pada alur pengajaran, keadaan ini disebabkan kurangnya penerapan metode-metode pengajaran untuk variatif atau metode pengajaran untuk dapat melibatkan peran peserta didik secara keseluruhan. Untuk itu salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode pengajaran untuk dapat menumbuhkan semangat atau menuntut peran pembelajar pada pengajaran yaitu adalah metode pengajaran *Double Loop Problem Solving*. Kelebihan dari metode pengajaran *Double Loop Problem Solving* yaitu memberikan manfaat bagi guru pada menciptakan suasana kelas pada alur pengajaran. Penerapan metode pengajaran ini menciptakan ruang kelas untuk di padenganya pembelajar akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat untuk pasif. Dengan penerapan metode pengajaran *Double Loop Problem Solving* pembelajar dilatih dengan strategi akan mampu memiliki keterampilan untuk mengelola pemikirannya, sehingga mampu

melakukan alur pemecahan masalah maupun pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pengajaran *Double Loop Problem Solving* pada Meningkatkan Pencapaian pembelajar PPKn Kelas VIII SMP Negeri 2 Telukpada Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan penerapan metode pengajaran *Double Loop Problem Solving* pada meningkatkan pencapaian pembelajar PPKn Kelas VIII SMP Negeri 2 Telukpada Tahun Pelajaran 2023/2024.

Belajar merupakan kegiatan untuk tidak pernah lepas pada kehidupan manusia, kegiatan belajar tersebut sudah berlangsung sejak manusia tersebut ada dengan itu berlangsung secara terus menerus atau berkesinambungan tanpa mengenal batas usia. Pengajaran merupakan interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik pada lingkungan pendidikan yaitu sekolah. Pada pengajaran, pendidik melakukan kegiatan pengajaran, dituntut untuk melakukan kegiatan untuk bersifat edukatif. Pengajaran merupakan bantuan untuk diberikan pendidik agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap untuk lebih baik dengan peserta didik memiliki kepercayaan diri. Muhaemin pada Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran merupakan kegiatan untuk dilakukan oleh guru dengan pembelajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Kegiatan untuk dilakukan di pada kelas, apabila hanya guru untuk melakukan tindakan

pengajaran sedengangkan pembelajar hanya mendengar informasi dari pendidik maka itu bukanlah kegiatan pengajaran tetapi pengajaran oleh guru dengan sebaliknya apabila pembelajar belajar tanpa ada tindakan dari guru pada memberikan pengajaran maka itu disebut kegiatan belajar oleh pembelajar.

Metode pengajaran *Double Loop Problem Solving* merupakan metode pengajaran untuk dirancang khusus pada pemecahan masalah, kegiatan belajar mengajar, melibatkan kreatifitas, dengan dapat meningkatkan berpikir kritis, menghidupkan, serta melatih keaktifan peserta didik agar lebih mudah pada menemukan pengetahuannya sendiri melalui alur berpikir, serta diharapkan model ini dapat membantu peserta didik pada memahami konsep untuk dipelajari dengan mampu menggunakannya secara tepat pada alur menyelesaikan masalah. Budiyanto (2016:58) mengemukakan “Metode pengajaran *Double Loop Problem Solving* adalah variasi dari pengajaran dengan pemecahan masalah dengan penekanan pada pencarian kausal (penyebab) utama dari timbulnya masalah, jadi berkenaan dengan jawaban pertanyaan mengapa”.

Berdasarkan uraian diatas memperoleh oleh disimpulkan bahwa metode pemaktivitasbelajaran *Double Loop Problem Solving* adalah kegiatan pemaktivitasbelajaran untuk di padenganya menggunakan masalah untuk aktivitasbelajar. Metode pemaktivitasbelajaran *Double Loop Problem Solving* memperoleh oleh digunakan pada kegiatan

pemaktivitasbelajaran baik individu maupun kelompok sehingga memudahkan pembelajar pada pemecahan masalah. Alur pemaktivitasbelajaran mereka diawali dengan memberikan suatu masalah kemudian pembelajar memperoleh kognitive baru sebelum mereka memperoleh oleh memecahkan masalah tersebut, sehingga pembelajar dilatih untuk berpikir kritis dengan logis pada memahami suatu masalah.

Pencapaian pembelajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pemaktivitasbelajaran di sekolah. Pencapaian pembelajar bisa ditingkatkan melalui usaha sadar untuk dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan untuk positif untuk kemudian disebut dengan alur aktivitasbelajar. Syafaruddin, Supiono dengan Burhanuddin (2019:79) mengemukakan "Pencapaian pembelajar adalah capaian dari suatu kegiatan untuk telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok".

Berdasarkan uraian diatas memperoleh oleh disimpulkan bahwa pencapaian pembelajar adalah kemampuan peserta didik setelah melalui alur aktivitasbelajar mengajar terhadap penguasaan materi pelajaran untuk diakui oleh peserta didik dengan memperoleh oleh meningkatkan kemampuan pada segi kognitive, sikap, keterampilan dengan pemahamannya tentang materi pelajaran.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Sanjaya (2009:26) mengemukakan "Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebagai alur pengkajian masalah pembelajaran di pada kelas melalui refleksi diri pada upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan untuk terencana pada situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut". Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian untuk dilakukan oleh guru (peneliti) di suatu sekolah sebagai tempat penelitian dengan tujuan meningkatkan alur pembelajaran di pada kelas.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Adapun tahapan pada pelaksanaan tindakan kelas, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Hal-hal untuk perlu direncanakan pada tahap ini meliputi:

- a. Menyiapkan perangkat pengajaran-pengajaran Silabus, RPP, dengan materi Pelajaran.
- b. Menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS), dengan media pengajaran-pengajaran lainnya untuk dibutuhkan.
- c. Menentukan peranan guru mata pelajaran PPKn sebagai obserfer, sedengangkan peneliti sebagai pelaksana tindakan.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk aktivitas guru/peneliti, dengan aktivitas siswa.
- e. Menyusun instrumen atau tes uraian

berdasarkan kisi-kisi tes akhir setiap siklus.

2. Tindakan (*Action*)

Berdasarkan pada perencanaan untuk telah disusun dari atas maka guru (peneliti) melakukan tindakan sesuai langkah-langkah metode pengajaran-pengajaran *Double Loop Problem Solving*.

3. Obserferan (*Observation*)

Selama alur pengajaran-pengajaran berlangsung, guru mata pelajaran PPKn berperan sebagai obserfer dengan memperhatikan kegiatan pengajaran-pengajaran untuk dilaksanakan oleh peneliti serta mengisi lembar observasi.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi diperlukan untuk memperoleh ketercapaian tujuan untuk hendak dicapai oleh peneliti. Jika pada pelaksanaan pengajaran-pengajaran masih ditemukan permasalahan atau masih banyak untuk belum mencapai tujuan pengajaran-pengajaran untuk telah ditetapkan maka perlu direncanakan perbaikan siklus berikutnya atau apabila pada siklus I belum mendapat hasil untuk maksimal, maka dilakukan siklus II dengan tahapan untuk sama pada siklus 1.

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar observasi/obserferan

Lembar observasi digunakan untuk memahami keadaan alur pengajaran-pengajaran untuk dilaksanakan oleh seorang peneliti

serta sebagai alat untuk pengumpulan data. Lembaran observasi pada penelitian ini terdiri dari lembaran observasi untuk guru pada melaksanakan alur pengajaran-pengajaran, dengan lembar observasi untuk siswa.

a. Lembar observasi/obserferan untuk guru (peneliti)

Lembar obserferan untuk guru (peneliti) digunakan untuk kegiatan guru (peneliti) pada alur kegiatan pengajaran-pengajaran memulai (membuka) dengan mengakhiri pengajaran-pengajaran, dengan kemampuan menerapkan langkah-langkah metode pengajaran-pengajaran *Double Loop Problem Solving*.

b. Lembar observasi untuk siswa

Lembar observasi bagi siswa untuk aktif pada kegiatan pengajaran-pengajaran digunakan untuk mengetahui keaktifan dengan partisipasi siswa selama alur pengajaran-pengajaran berlangsung.

2. Tes pencapaian siswa

Tes pencapaian siswa siswa berbentuk essay disusun berdasarkan kisi-kisi tes untuk digunakan untuk mengukur keberhasilan alur pengajaran-pengajaran pada setiap akhir siklus. Tes pencapaian siswa pada bentuk esai sebanyak 5 butir soal.

3. Dokumentasi (foto)

Dokumentasi (foto) merupakan instrumen penelitian untuk dijadikan sebagai bahan refleksi dengan bukti penelitian pada pelaksanaan alur pengajaran-pengajaran dengan menerapkan

metode pengajaran-pengajaran
Double Loop Problem Solving.

Analisis data pada penelitian ini,
yaitu:

1. Pengolahan Hasil Observasi

Skor berdasarkan kategori,
yaitu SB= Sangat Baik skor 4; B= Baik
skor 3; C= Cukup skor 2; K= Kurang
skor 1. Selanjutnya data dari lembar
observasi aktivitas guru/peneliti
dengan siswa pada alur pengajaran-
pengajaran untuk setiap item dirata-
ratakan dengan menggunakan
rumus:

Skor ideal = Skor tertinggi x Jumlah
siswa

Dengan dideskripsikan pada persen
dengan menggunakan rumus
(diadaptasi dari Kunandar,
2012:285):

$$\text{Persentase obserferan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

2. Pengolahan Tes Pencapaian siswa

Perolehan pencapaian siswa
dari tes uraian diolah dengan
menggunakan rumus (Jihad dengan
Haris, 2012:169), sebagai berikut.

$$SBS = \frac{a}{b} \times c$$

SBS : Skor butir soal

a : Skor mentah untuk
diperoleh peserta didik untuk setiap
soal

b : Skor mentah maksimum soal

c : Bobot soal

Selanjutnya untuk menghitung skor
total peserta didik (STP)
menggunakan rumus $STP = \sum SBS$.
Untuk menentukan rata-rata hitung
dari pencapaian siswa siswa,
menggunakan rumus (Sukardi,
2007: 88), sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai

N = Banyaknya data

3. Indikator Keberhasilan Siswa

Sebagai indikator kinerja
digunakan Kriteria Ketuntasan
Minimal (KKM)-Kompetensi Dasar
untuk telah ditetapkan di kelas VIII
SMP Negeri 2 Telukpada yaitu: 65.
Siswa untuk nilainya $\geq$ Kriteria
Ketuntasan Minimal (KKM)-
Kompetensi Dasar dinyatakan tuntas
belajar, sedengangkan siswa untuk
nilainya $\leq$ Kriteria Ketuntasan
Minimal (KKM)-Kompetensi Dasar
dinyatakan tidak tuntas belajar. Pada
penelitian ini peneliti telah
menentukan target ketuntasan
belajar siswa yaitu 80%. Selanjutnya
ditentukan dengan persentase siswa
untuk tuntas belajar dengan rumus
(diadaptasi dari Kunandar,
2012:285):

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa untuk tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

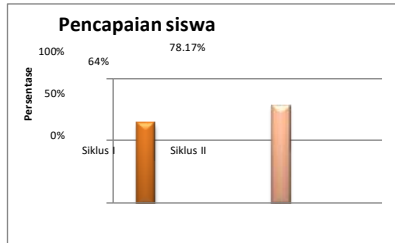
$$\text{Persentase ketidaktuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa untuk tidak tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian dengan Pembahasan

Alur belajar mengajar merupakan
faktor utama penentu dari pencapaian
siswa. Alur belajar mengajar dengan
menerapkan metode pengajaran-
pengajaran *Double Loop Problem Solving*
dapat memberikan kontribusi untuk
positif pada pencapaian siswa siswa.
Alur belajar mengajar merupakan
tempat menyalurkan ilmu dari pendidik
pada peserta didiknya, dari alur ini
tujuan pengajaran-pengajaran dapat
tercapai optimal, adapun pencapaian

siswa untuk diperoleh pada siklus I dengan siklus II, yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. Pencapaian siswa Siswa Siklus I dengan Siklus II



Sumber: Hasil Obserferan

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan pencapaian siswa siklus I diperoleh nilai rata-rata 64 dengan jumlah siswa untuk tuntas 17 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 56,67%, sedangkan siswa untuk tidak tuntas 13 orang dengan persentase ketidakketuntasan sebesar 43,33%. Rendahnya nilai siswa karena siswa kurang memahami materi pelajaran. Pada siklus II terjadi peningkatan pencapaian siswa siklus II diperoleh nilai rata-rata 78,17 dengan jumlah siswa untuk tuntas 30 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 100%, sedangkan siswa untuk tidak tuntas tidak ada dengan persentase ketidakketuntasan sebesar 0%. Meningkatnya nilai siswa karena siswa sudah memahami materi pelajaran.

Hasil obserferan aktivitas peneliti siklus I sebesar 66,41%. Peneliti menyampaikan tujuan pengajaran-pengajaran dengan materi pelajaran sudah baik, namun peneliti masih kurang baik pada mengarahkan siswa mendeteksi penyebab masalah, masih kurang baik mengarahkan siswa pada

memutuskan analisis akar permasalahan terkait materi pelajaran, masih kurang pada mengarahkan siswa pada mendeteksi penyebab masalah untuk masalahnya lebih tinggi, masih kurang pada mengarahkan siswa pada merancang solusi akar masalah, hal tersebut karena peneliti belum maksimal pemahamannya tentang metode pengajaran-pengajaran *Double Loop Problem Solving*. Pada siklus II meningkat, pertemuan I persentase obserferan 81,25% dengan pada pertemuan 2 sebesar 95,31%, sehingga diperoleh rata-rata obserferan pada siklus II sebesar 88,24%. Peneliti menyampaikan tujuan pengajaran-pengajaran dengan materi pelajaran sudah baik, peneliti menerapkan metode pengajaran-pengajaran *Double Loop Problem Solving* dengan baik, terlihat peneliti mampu mengarahkan siswa mendeteksi penyebab masalah, dengan secara cepat menerapkan solusi sementara terkait dengan materi pelajaran untuk dipelajari, peneliti mampu mengarahkan siswa pada memutuskan analisis akar permasalahan terkait materi pelajaran, peneliti mampu mengarahkan siswa pada mendeteksi penyebab masalah untuk masalahnya lebih tinggi, dengan peneliti mampu mengarahkan siswa pada merancang solusi akar masalah.

Selanjutnya, hasil obserferan aktivitas siswa pada penerapan metode pengajaran-pengajaran *Double Loop Problem Solving* siklus I sebesar 62,50%. Pada siklus I, pemahaman siswa tentang materi untuk disajikan oleh guru masih kurang, kemampuan siswa mendeteksi penyebab langsung masih kurang, kemampuan siswa mengevaluasi

keberhasilan dari solusi sementara untuk telah dibuat masih kurang, kemampuan siswa pada memutuskan apakah analisis akar masalah diperlukan masih kurang, kemampuan siswa mendeteksi penyebab masalah untuk masalahnya lebih tinggi masih kurang, kemampuan siswa merancang solusi akar masalah masih kurang, dengan kemampuan siswa pada mempresentasikan hasil diskusi kelompok masih kurang. Hal tersebut disebabkan siswa kurang memahami langkah-langkah metode pengajaran-pengajaran *Double Loop Problem Solving* dengan kurang memahami materi pelajaran. Pada siklus II meningkat, pertemuan 1 persentase obserferan 78,57% dengan pada pertemuan 2 sebesar 89,29%, sehingga diperoleh rata-rata obserferan pada siklus II sebesar 83,93%.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian tindakan kelas diperoleh pencapaian siswa siswa pada siklus I nilai rata-rata sebesar 64 dengan persentase ketuntasan 56,67%, pada siklus II meningkat menjadi nilai rata-rata sebesar 78,17 dengan persentase ketuntasan 100%.

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan hal-hal berikut:

1. Sebaiknya siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi aktif dalam pembelajaran pasti akan meningkatkan prestasi siswa.
2. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah double-loop sebagai alternatif untuk meningkatkan kinerja siswa dan melibatkan siswa dalam alur pembelajaran.

3. Sekolah hendaknya mendorong guru mata pelajaran untuk menggunakan metode pembelajaran 'double loop problem-solving' sebagai metode pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Daftar Pustaka

- Adirasa Hadi Prastyo, D. (2021). Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19. 786236.
- Aqib Zainal dengan Murtadlo Ali. 2022. *Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif: Untuk Guru, Dosen, dengan Mahasiswa*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Bastian Adolf dengan Reswita. 2020. *Model dengan Pendekatan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adenganu Abimata.
- Budiyanto Agus Krisno. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran pada Student Centered Learning (SCL)*. Malang: PT. Universitas Muhammadiyah.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS

- SABDARIFFA) DENGAN Harefa, D. (2020b). Differences In MENGGUNAKAN PUPUK Improving Student Physical ORGANIK GEBAGRO 77. TUNAS: Learning Outcomes Using Think Jurnal Pendidikan Biologi, 3(2), 10–18. Talk Write Learning Model With <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545> Time Token Learning Model. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains, 1(2), 35–40.
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Lingusitik*, 7(2), 49–73.
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil belajar Fisika Ditinjau dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (1), 35-48.
- Harefa, D. (2020a). Belajar Fisika Dasar Untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020c). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225–240.
- Harefa, D. (2020c). Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa, D. (2020d). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 231–234.
- Harefa, D. (2020f). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>

- Harefa, D. (2020g). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. Media Bina Ilmiah, 13(10), 1773–1786. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Harefa, D. (2020h). Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. JURNAL ILMIAH AQUINAS, 3(2), 161–186.
- Harefa, D. (2020i). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020k). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. Prosiding Seminar Nasional Sains 2020, 103–116.
- Harefa, D. (2021). Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika. CV. Insan Cendekia Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gmZ8djJHZu&sig=JKoLHfClJJF6V29EtTToJCrvmnI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1).
- Harefa, D., D. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). Kewirausahaan. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). Demokrasi Pancasila di era kemajemukan. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). Teori manajemen bimbingan dan konseling. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). Teori Fisika. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>

- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. PRISMA, 11(1), 210–220.
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 08(20), 2045–2052.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. Psychology and Education Journal, 57(9), 1196–1205.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. Jurnal Sapta Agrica, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini>

kartika-dewi-darmawan-harefa-
jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/

Wiputra Cendana., D. (2021). Model-Model
Pembelajaran Terbaik. Nuta Media

Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS
KEMAMPUAN KONEKSI
MATEMATIKA PADA MATERI
TRANSFORMASI SISWA KELAS XI
SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN
PEMBELAJARAN 2020/2021. Afore:
Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1),
15–25.